



DOKUMEN REKOMENDASI PEMETAAN RISIKO PENYAKIT MENINGITIS MENINGOKOKUS

1. Pendahuluan

a. Latar belakang penyakit

Penyakit meningitis merupakan masalah kesehatan masyarakat global. Penyakit ini secara umum merupakan penyakit infeksi selaput otak dan sumsum tulang belakang dengan manifestasi demam dan kaku kuduk. Penyebabnya dapat berupa virus, bakteri, jamur dan parasit (CDC, 2017). Penyakit meningitis bakterial salah satunya disebabkan oleh bakteri *Neisseria meningitidis*. Ada dua penyakit yang disebabkan oleh *N. meningitidis* yaitu meningitis meningokokus dan septikemia meningokokus (Kemenkes, 2019).

Penyakit ini menjadi terkenal sejak adanya epidemi yang terjadi pada jemaah haji atau orang yang kontak dengan jemaah haji. Laporan Badan Kesehatan Dunia (World Health Organization/WHO) tahun 2002 menyebutkan terjadi epidemi dari penyakit meningokokus yang berasal dari Saudi Arabia selama penyelenggaraan haji pada Maret 2000. Dari 304 kasus yang dilaporkan, 50% terkonfirmasi laboratoris bersumber *Neisseria meningitidis* serotype W135.

Pada periode Haji 2001 dilaporkan 274 kasus meningokokus dan negara lain juga melaporkan kasus penyakit meningokokus seperti: Burkina Faso (4), Republik Afrika Tengah (3), Denmark (2), Norwegia (4), Singapura (4) dan Inggris (41) yang kebanyakan kasus tersebut berhubungan dengan pergi atau kontak dengan orang yang pergi ke Saudi Arabia (WHO, 2002). Masyarakat muslim Indonesia yang menunaikan ibadah haji mencapai 200 ribu orang lebih setiap tahun, dengan risiko kesehatan yang masih cukup tinggi.

Insiden kasus meningitis bervariasi mulai kasus rendah yang terjadi di Eropa dan Amerika Utara (1 kasus per 100.000) hingga kasus tinggi di Afrika (800 hingga 1.000 kasus per 100.000). WHO mencatat sampai dengan bulan Oktober 2018 dilaporkan 19.135 kasus suspek meningitis dengan 1.398 kematian di sepanjang meningitis belt (Case Fatality Rate/CFR 7,3%). Dari 7.665 sampel yang diperiksa diketahui 846 sampel positif bakteri *N. meningitidis* (WHO, 2018). Di Indonesia sendiri, menurut data Kementerian Kesehatan, pada 2010 jumlah kasus meningitis secara keseluruhan mencapai 19.381 orang dengan rincian laki-laki 12.010 pasien dan wanita 7.371 pasien, dan dilaporkan pasien yang meninggal dunia sebesar 1.025 orang (Kemenkes, 2010). Hasil penelitian dan hasil survei rutin karier meningitis meningokokus

pada jemaah haji Indonesia pada tahun 1993-2003 menyebutkan bahwa pada jemaah haji Indonesia ditemukan adanya karier meningokok sekitar 0,3%-11% dengan serogroup A, B C, dan W135 (Handayani (2006).

Berdasarkan laporan mingguan penyakit infeksi emerging kementerian kesehatan di Dunia Tahun 2025 sampai dengan minggu ke 16 tahun 2026 sejumlah 3.740 konfirmasi di 35 negara. Sedangkan di Indonesia pada tahun 2024 sampai dengan minggu ke 16 tahun 2026 terdapat 1 kasus konfirmasi di DKI Jakarta dan 14 suspek di 7 provinsi.

Masyarakat muslim Indonesia yang menunaikan ibadah haji mencapai 200 ribu orang lebih setiap tahun, dengan risiko kesehatan yang masih cukup tinggi. sedangkan pada hasil penilaian risiko penyakit Meningitis Meningokokus di kategorikan kota Cirebon risiko rendah, namun hal ini masih adanya risiko dikarenakan Di Kota Cirebon sendiri jemaah haji dan umroh pada tahun 2025 sekitar 501 jemaah perjalanan ke wilayah endemis Arab Saudi, kota padat penduduk, berbatasan dengan beberapa wilayah yang dilewati transportasi umum dalam mobilitas penduduk dan masih adanya kapasitas di kota Cirebon yang masih rendah sehingga di perlukannya kesiapsiagaan dalam penanggulangan dengan membuat rekomendasi penyakit sehingga diperlukannya untuk meningkatkan kapasitas Kota Cirebon.

b. Tujuan

1. Memberikan panduan bagi daerah dalam melihat situasi dan kondisi penyakit infeksi emerging dalam hal ini penyakit Meningitis meningokokus.
2. Dapat mengoptimalkan penyelenggaraan penanggulangan kejadian penyakit infeksi emerging di daerah Kota Cirebon.
3. Dapat di jadikan dasar bagi daerah dalam kesiapsiagaan dan penanggulangan penyakit infeksi emerging ataupun penyakit yang berpotensi wabah/KLB.

2. Hasil Pemetaan Risiko

a. Penilaian ancaman

Penetapan nilai risiko ancaman Meningitis meningokokus terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/abai, Untuk Kota Cirebon, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini:

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	Risiko Penularan dari Daerah Lain	SEDANG	40.00%	50.00
2	Risiko Penularan Setempat	RENDAH	60.00%	0.00

Tabel 1. Penetapan Nilai Risiko Meningitis meningokokus Kategori Ancaman Kota Cirebon Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian ancaman pada penyakit Meningitis meningokokus terdapat 1 subkategori pada kategori ancaman yang masuk ke dalam nilai risiko sedang, yaitu :

1. Sub Kategori Risiko Penularan dari Daerah Lain, alasan adanya pelaku perjalanan yang baru kembali dari daerah endemis/ terjangkau (termasuk haji atau umroh) dalam satu tahun terakhir sejumlah 501 orang.

b. Penilaian Kerentanan

Penetapan nilai risiko Kerentanan Meningitis meningokokus terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini:

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	Karakteristik Penduduk	RENDAH	25.00%	35.34
2	Ketahanan Penduduk	RENDAH	25.00%	0.00
3	Kewaspadaan Kabupaten / Kota	SEDANG	25.00%	50.00
4	Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko	RENDAH	25.00%	0.00

Tabel 2. Penetapan Nilai Risiko Meningitis meningokokus Kategori Kerentanan Kota Cirebon Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian kerentanan pada penyakit Meningitis meningokokus terdapat 1 subkategori pada kategori kerentanan yang masuk ke dalam nilai risiko Sedangi, yaitu:

1. Sub Kategori Kewaspadaan Kabupaten / Kota, alasan:
 - a. Di wilayah Kota Cirebon terdapat bandar udara domestik
 - b. Di wilayah Kota Cirebon terdapat pelabuhan laut domestik
 - c. Di wilayah Kota Cirebon terdapat terminal domestik/ transportasi umum lainnya antar kabupaten kota.

c. Penilaian kapasitas

Penetapan nilai risiko Kapasitas Meningitis meningokokus terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	TINGGI	20.00%	100.00
2	Kesiapsiagaan Laboratorium	RENDAH	10.00%	33.33
3	Kesiapsiagaan Puskesmas	TINGGI	10.00%	100.00
4	Kesiapsiagaan Rumah Sakit	TINGGI	10.00%	95.45
5	Kesiapsiagaan Kabupaten / Kota	RENDAH	10.00%	33.33
6	Surveilans Puskesmas	TINGGI	7.50%	100.00
7	Surveilans Rumah Sakit (RS)	TINGGI	7.50%	100.00
8	Surveilans Kabupaten/Kota	TINGGI	7.50%	81.00
9	Surveilans Balai/Balai Besar Karantina Kesehatan (B/BKK)	TINGGI	7.50%	100.00
10	Promosi	RENDAH	10.00%	20.00

Tabel 3. Penetapan Nilai Risiko Meningitis meningokokus Kategori Kapasitas Kota Cirebon Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian kapasitas pada penyakit Meningitis meningokokus terdapat 3 subkategori pada kategori kapasitas yang masuk ke dalam nilai risiko Rendah, yaitu :

1. Subkategori kesiapsiagaan Laboratorium, alasan:
 - a. belum tersedia SOP penanganan dan pengiriman spesimen untuk Meningitis Meningokokus
 - b. belum ada petugas yang mampu mengambil spesimen Meningitis Meningokokus di kota Cirebon
 - c. tidak memiliki ketersediaan KIT (termasuk Bahan Medis Habis Pakai (BMHP)) untuk pengambilan specimen Meningitis Meningokokus di labkesda kota Cirebon
 - d. lebih dari 7 hari kerja untuk mengetahui hasil specimen yang dirujuk.
2. Subkategori Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota, alasan:
 - a. di Kota Cirebon belum ada yang pernah terlibat dalam penyelidikan dan penanggulangan Meningitis Meningokokus
 - b. belum memiliki dokumen rencana kontijensi Meningitis Meningokokus/sindrom meningoensefalitis
 - c. belum ada petugas yang dilatih dalam penyelidikan dan penanggulangan Meningitis Meningokokus.
3. Subkategori Promosi, alasan:
 - a. di tahun 2025 tidak adanya media promosi Meningitis meningokokus di fasyankes
 - b. tidak tersedianya media promosi terkait Meningitis meningokokus berupa media cetak maupun website.

d. Karakteristik risiko (tinggi, rendah, sedang)

Penetapan nilai karakteristik risiko penyakit Meningitis meningokokus didapatkan berdasarkan pertanyaan dari pengisian Tools pemetaan yang terdiri dari kategori ancaman, kerentanan, dan kapasitas, maka di dapatkan hasil karakteristik risiko tinggi, rendah, dan sedang. Untuk karakteristik resiko Kota Cirebon dapat di lihat pada tabel 4.

Provinsi	Jawa Barat
Kota	Kota Cirebon
Tahun	2026

RESUME ANALISIS RISIKO MENINGITIS MENINGOKOKUS

Vulnerability	20.45
Threat	16.00
Capacity	76.75
RISIKO	20.74
Derajat Risiko	RENDAH

Tabel 4. Penetapan Karakteristik Risiko Meningitis meningokokus Kota Cirebon Tahun 2026.

Berdasarkan hasil dari pemetaan risiko Meningitis meningokokus di Kota Cirebon untuk tahun 2026, dihasilkan analisis berupa nilai ancaman sebesar 16.00 dari 100, sedangkan untuk kerentanan sebesar 20.45 dari 100 dan nilai untuk kapasitas sebesar 76.75 dari 100 sehingga hasil perhitungan risiko dengan rumus Nilai Risiko = (Ancaman x Kerentanan)/ Kapasitas, diperoleh nilai 20.74 atau derajat risiko RENDAH

3. Rekomendasi

NO	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KET
1	kesiapansiagaan Laboratorium	Membuat SOP penanganan dan pengiriman spesimen untuk Meningitis Meningokokus dan di konsulkan ke provinsi	Timja Surveilans dan imunisasi serta Labkeda Kota Cirebon	Tahun 2027	
2	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	Mengusulkan pertemuan pembuatan dokumen rencana kontijensi Meningitis meningokokus	Timja Surveilans dan imunisasi Kota Cirebon	April 2026	Sudah di ajukan di Perencanaan anggaran 2027
3	Promosi	Menginformasikan pembuaatan media KIE berfokus pencegahan Mengitis Meningokokus berupan media elektornik yang di sebarluaskan kefasyankes dan BKK serta di publikasikan di media social (website Dinas	Timja Surveilans dan imunisasi serta Promosi kesehatan Kota Cirebon	April 2026	Dalam proses pembuatan

NO	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KET
		Kesehatan Kota (Cirebon)			

Cirebon, 30 April 2026

Kepala Dinas Kesehatan Kota Cirebon,



dr. Hj. Siti Maria Listiawaty, M.M
NIP. 197510152002122006

TAHAPAN MEMBUAT DOKUMEN REKOMENDASI DARI HASIL ANALISIS RISIKO PENYAKIT MENINGITIS MENINGOKOKUS

Langkah pertama adalah **MERUMUSKAN MASALAH**

1. MENETAPKAN SUBKATEGORI PRIORITAS

Subkategori prioritas ditetapkan dengan langkah sebagai berikut:

- a. Memilih maksimal lima (5) subkategori pada setiap kategori kerentanan dan kapasitas
- b. Lima sub kategori kerentanan yang dipilih merupakan subkategori dengan nilai risiko kategori kerentanan tertinggi (urutan dari tertinggi: Tinggi, Sedang, Rendah, Abai) dan bobot tertinggi
- c. Lima sub kategori kapasitas yang dipilih merupakan subkategori dengan nilai risiko kategori kapasitas terendah (urutan dari terendah: Abai, Rendah, Sedang, Tinggi) dan bobot tertinggi

2. Menetapkan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti

- a. Dari masing-masing lima Subkategori yang dipilih, ditetapkan masing-masing maksimal tiga subkategori dari setiap kategori kerentanan dan kapasitas.
- b. Pemilihan tiga subkategori berdasarkan bobot tertinggi (kerentanan) atau bobot terendah (kapasitas) dan/atau pertimbangan daerah masing-masing.
- c. Untuk penyakit MERS, subkategori pada kategori kerentanan tidak perlu ditindaklanjuti karena tindak lanjutnya akan berkaitan dengan kapasitas.
- d. Kerentanan tetap menjadi pertimbangan dalam menentukan rekomendasi.

Tabel Isian :

Penetapan Subkategori prioritas pada kategori kerentanan

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Kewaspadaan Kabupaten / Kota	25.00%	SEDANG
2	Karakteristik Penduduk	25.00%	RENDAH
3	Ketahanan Penduduk	25.00%	RENDAH
4	Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko	25.00%	RENDAH

Penetapan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti pada kategori kerentanan

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Tidak ada subkategori yang dapat ditindaklanjuti		
2			
3			

Penetapan Subkategori prioritas pada kategori kapasitas

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Kesiapsiagaan Laboratorium	10.00%	RENDAH
2	Kesiapsiagaan Kabupaten / Kota	10.00%	RENDAH
3	Promosi	10.00%	RENDAH
4	Surveilans Puskesmas	7.50%	TINGGI
5	Surveilans Rumah Sakit (RS)	7.50%	TINGGI

Penetapan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti pada kategori kapasitas

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Kesiapsiagaan Laboratorium	10.00%	RENDAH
2	Kesiapsiagaan Kabupaten / Kota	10.00%	RENDAH
3	Promosi	10.00%	RENDAH

3. Menganalisis inventarisasi masalah dari setiap subkategori yang dapat ditindaklanjuti

- a. Memilih minimal satu pertanyaan turunan pada subkategori prioritas dengan nilai jawaban paling rendah/buruk
- b. Setiap pertanyaan turunan yang dipilih dibuat inventarisasi masalah melalui metode 5M (man, method, material, money, dan machine)

Kapasitas

No	Subkategori	Man	Method	Material	Money	Machine
1	Kesiapsiagaan Laboratorium					
	belum tersedia SOP penanganan dan pengiriman spesimen untuk Meningitis Meningokokus,	- tidak ada tim TGC yang sudah dilatih dalam teknis penanganan dan pengiriman specimen - belum berkoordinasi dengan provinsi dalam pembuatan SOP Penanganan dan pengirimasn specimen Meningitis Meningokokus	- tidak adanya pendampingan dalam pembuatan SOP	-	-	-
2	Kesiapsiagaan Kabupaten / Kota					
	belum memiliki dokumen rencana kontijensi Meningitis Meningokokus/sindrom meningoensefalitis,	- Petugas belum terpapar dalam pembuatan renkon	- Penyusunan renkon melibatkan tim ahli dan pendampingan	-	- Belum adanya dana anggaran untuk renkon di tahun 2025	-
3	Promosi					
	belum adanya media promosi Meningitis meningokokus di fasyankes	- Belum berkoordinasi follow up dengan promkes dalam pembuatan media informasi Meningitis meningokokus	- Tidak menjadi isu terkini - Pembuatan media berfokus pada penanggulangan bukan pencegahan	- Keterbatasan untuk media cetak	- Keterbatasan dana untuk media KIE	-
	Belum tersedia promosi berupa media cetak terkait Meningitis Meningokokus					
	Belum tersedia promosi terkait Meningitis Meningokokus pada website yang dapat di akses oleh masyarakat					
	Belum tersedia promosi terkait Meningitis Meningokokus pada website yang dapat di akses oleh tenaga kesehatan					

5. Rekomendasi

NO	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KET
1	kesiapansiagaan Laboratorium	Membuat SOP penanganan dan pengiriman spesimen untuk Meningitis Meningokokus dan di konsulkan ke provinsi	Timja Surveilans dan imunisasi serta Labkeda Kota Cirebon	Tahun 2027	
2	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	Mengusulkan pertemuan pembuatan dokumen rencana kontijensi Meningitis meningokokus	Timja Surveilans dan imunisasi Kota Cirebon	April 2026	Sudah di ajukan di Perencanaan anggaran 2027
3	Promosi	Menginformasikan pembuaatan media KIE berfokus pencegahan Mengitis Meningokokus berupa media elektornik yang di sebarluaskan kefasyankes dan BKK serta di publikasikan di media social (website Dinas Kesehatan Kota Cirebon)	Timja Surveilans dan imunisasi serta Promosi kesehatan Kota Cirebon	April 2026	Dalam proses pembuatan

6. Tim penyusun

No	Nama
1	Tim Kerja Surveilans dan Imunisasi Dinas Kesehatan Kota Cirebon
2	Tim Kerja Pelayanan Kesehatan Pengembangan Dinas Kesehatan Kota Cirebon
3	Tim Promosi Kesehatan Dinas Kesehatan Kota Cirebon
4	Tim RSD Gunungjati
5	Tim Balai Kekarantinaan Kesehatan (BKK) wilayah Cirebon
6	Dinas Perhubungan
7	UPT Laboratorium Kesehatan Daerah Kota Cirebon

Data Pemetaan Risiko MENINGITIS MENINGOKOKUS Tahun 2026

1	Provinsi	Jawa Barat
2	Kabupaten/Kota	Kota Cirebon
3	Nama Petugas	Aniq Nurafani S
4	Tugas/Jabatan	Epidemiolog Kesehatan Ahli Pertama
5	No.Telp/HP	082117612200
6	E-mail	survim.dinkeskotacirebon@gmail.com

No	Pertanyaan	Pilihan Jawaban	Jawaban
A Vulnerability			
I Karakteristik Penduduk			
1	1. Jumlah penduduk dalam 1 tahun terakhir di Kabupaten/Kota Saudara	jumlah dalam 1 tahun terakhir	347537
2	2. Persentase Rumah Tangga dengan Luas Lantai per kapita < 7.2m2	%	9.59
3	3. Proporsi penduduk yang tinggal di perkotaan (urban)	%	100
II Ketahanan Penduduk			
1	1. Persentase cakupan imunisasi meningitis meningokokus (jemaah haji) di Kabupaten/Kota saudara	%	100
III Kewaspadaan Kabupaten / Kota			
1	1. Apakah di wilayah kabupaten/kota saudara terdapat bandar udara Internasional? 0. TIDAK 1. YA	0/1	0
2	2. Apakah di wilayah kabupaten/kota saudara terdapat bandar udara Domestik? 0. TIDAK 1. YA	0/1	1
3	3. Apakah di wilayah kabupaten/kota saudara terdapat pelabuhan laut Internasional? 0. TIDAK 1. YA	0/1	0
4	4. Apakah di wilayah kabupaten/kota saudara terdapat pelabuhan laut Domestik? 0. TIDAK 1. YA	0/1	1
5	5. Apakah di wilayah kabupaten/kota saudara terdapat pintu masuk (darat) Internasional? 0. TIDAK 1. YA	0/1	0
6	6. Apakah di wilayah kabupaten/kota saudara terdapat terminal domestik/ transportasi umum lainnya antar kabupaten/kota (bus/kereta)? 0. TIDAK 1. YA	0/1	1
IV Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko			
1	1. Rerata frekuensi transportasi massal dari daerah endemis/terjangkit (luar negeri/dalam negeri) dalam satu tahun terakhir	jumlah dalam 1 tahun terakhir	0
B Threat			
I Risiko Penularan dari Daerah Lain			
1	1. Jumlah kasus Meningitis Meningokokus di Kabupaten/Kota yang berbatasan langsung/ yang mempunyai akses transportasi langsung/daerah Aglomerasi dengan Kabupaten/Kota saudara dalam satu tahun terakhir	jumlah dalam 1 tahun terakhir	0
2	2. Jumlah pelaku perjalanan yang baru kembali dari daerah endemis / terjangkit (termasuk haji atau umrah) dalam satu tahun terakhir	jumlah dalam 1 tahun terakhir	501
II Risiko Penularan Setempat			
1	1. Jumlah kasus suspek Meningitis di Kabupaten/Kota saudara dalam satu tahun terakhir	0/1	0
2	2. Jumlah kasus Meningitis Meningokokus di Kabupaten/Kota saudara dalam satu tahun terakhir	jumlah dalam 1 tahun terakhir	0
3	3. Apakah pernah ada orang dengan riwayat perjalanan dari Kabupaten/Kota Saudara yang terkonfirmasi positif Meningitis Meningokokus pada satu tahun terakhir?	0/1	0

No	Pertanyaan	Pilihan Jawaban	Jawaban
	0. TIDAK 1. YA		
C	Capacity		
I	Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan		
1	1. Seandainya di wilayah Kabupaten/Kota Saudara terjadi KLB Meningitis Meningokokus, berapa besar biaya YANG DIPERLUKAN untuk menanggulangi KLB (termasuk Meningitis Meningokokus), baik tatalaksana kasus, penyelidikan, pencegahan, surveilans, penyuluhan dan penanggulangan termasuk pengepakan specimen, transportasi pengiriman specimen dan lainnya?	Rp... per kapita	229964000
2	2. Tahun ini, berapa jumlah anggaran YANG DISIAPKAN untuk memperkuat kewaspadaan, kesiapsiagaan dan penanggulangan KLB (termasuk Meningitis Meningokokus) di Kabupaten/Kota saudara?	Rp... per kapita	523048425
II	Kesiapsiagaan		
1	A. Kesiapsiagaan Laboratorium		
	1. Apakah tersedia SOP penanganan dan pengiriman spesimen untuk Meningitis Meningokokus? 1. Tidak ada 2. Ada, tidak sesuai standar, tidak tahu kesesuaiannya dengan standar, tidak ada standarnya 3. Ada, sesuai standar	1/2/3	1
	2. Apakah ada petugas yang mampu mengambil spesimen Meningitis Meningokokus di Kabupaten/ Kota anda? 1. Tidak ada 2. Ada, Tidak terlatih 3. Ada, Terlatih	1/2/3	1
	3. Apakah Lab di kabupaten/ kota anda memiliki ketersediaan KIT (termasuk Bahan Medis Habis Pakai (BMHP)) untuk pengambilan specimen Meningitis Meningokokus? 1. Tidak ada 2. Ada, tapi tidak selalu tersedia 3. Ada, selalu tersedia tapi stock terbatas 4. Ada, selalu tersedia dan stock mencukupi	1/2/3/4	1
	4. Berapa lama pengiriman spesimen dari daerah Saudara ke laboratorium rujukan untuk pemeriksaan spesimen? 1. Lebih dari 2 X 24 jam 2. Lebih dari 24 jam 3. Kurang dari 24 jam	1/2/3	3
	5. Berapa lama Dinas Kesehatan Saudara dapat mengetahui hasil spesimen yang dirujuk tersebut? 1. Lebih dari 7 Hari Kerja 2. 2 - 7 Hari Kerja 3. 1 Hari Kerja	1/2/3	1
	6. Apakah Kabupaten/Kota Saudara dapat langsung mengirimkan specimen ke Lab rujukan? 0. Tidak, Specimen dikumpulkan terlebih dahulu di Dinkes Provinsi 1. Ya, Dinkes Kabupaten/Kota langsung mengirim ke Lab rujukan	0/1	1
2	B. Kesiapsiagaan Puskesmas		
	1. Apakah tersedia standar operasional prosedur pengelolaan limbah infeksius di Puskesmas? 0. TIDAK 1. YA	0/1	1
	2. Apakah prosedur operasional pengelolaan limbah infeksius di Puskesmas (pada nomor 1) telah dilaksanakan sesuai standar? 1. Tidak/tidak tahu/tidak ada SOP (nomor 1=0) 2. Ada, hanya ada salah satu SOP 3. Ada, SOP sudah dilaksanakan/disimulasikan salah satu 4. Ada, SOP sudah dilaksanakan/disimulasikan keduanya	1/2/3/4	4
	3. Apakah pernah ada sosialisasi atau pelatihan terkait Meningitis Meningokokus pada petugas puskesmas di Kabupaten/Kota saudara? 0. TIDAK 1. YA	0/1	1

No	Pertanyaan	Pilihan Jawaban	Jawaban
3	C. Kesiapsiagaan RUMAH SAKIT		
	1. Apakah di Rumah Sakit rujukan sudah ada tim pengendalian kasus PIE (termasuk Meningitis Meningokokus)?		
	1. Tidak ada 2. Ada, tidak ada SK 3. Ada, dengan SK	1/2/3	3
	2. Apakah sudah ada MoU atau perjanjian kerjasama dengan Rumah sakit rujukan PIE sesuai strata (pratama, madya, utama & Paripurna) yang disaksikan oleh pemerintah daerah (Dinas Kesehatan)?		
	1. Tidak ada RS Rujukan PIE 2. Tersedia RS rujukan PIE, namun belum ada MoU 3. Sudah ada MoU dengan RS rujukan PIE	1/2/3	2
	3. Apakah jenis dan jumlah tenaga dalam tim tersebut telah sesuai pedoman dan terlatih? (Dokter, perawat, kesling, dan pranata laboratorium terampil sesuai pedoman)		
	1. Tidak ada/ada tetapi tidak sesuai pedoman/tidak ada pedoman 2. Ada, sesuai pedoman, ada yang belum terlatih 3. Ada, sesuai pedoman dan semua terlatih	1/2/3	3
	4. Apakah tersedia Standar Operasional Prosedur (SOP)/Panduan Praktik Klinis (PPK) tata laksana kasus MM di RS?		
	0. TIDAK 1. YA	0/1	1
	5. Apakah SOP/PPK tata laksana kasus MM di RS (pada nomor 4) telah dilaksanakan sesuai standar?		
	1. Tidak/tidak tahu/tidak ada SOP (nomor 4=0) 2. Ada, hanya ada salah satu SOP 3. Ada, SOP sudah dilaksanakan/disimulasikan salah satu 4. Ada, SOP sudah dilaksanakan/disimulasikan keduanya	1/2/3/4	4
	6. Apakah prinsip Pencegahan dan Pengendalian Infeksi (PPI) di RS telah diterapkan sesuai pedoman?		
	0. Tidak, sesuai pedoman/tidak ada pedoman 1. Ya, dan telah sesuai pedoman	0/1	1
	7. Apakah tersedia standar operasional prosedur pengelolaan limbah infeksius di RS?		
	0. TIDAK 1. YA	0/1	1
	8. Apakah prosedur operasional pengelolaan limbah infeksius di RS (pada nomor 7) telah dilaksanakan sesuai standar?		
	1. Tidak/tidak tahu/tidak ada SOP (nomor 7=0) 2. Ada, hanya ada salah satu SOP 3. Ada, SOP sudah dilaksanakan/disimulasikan salah satu 4. Ada, SOP sudah dilaksanakan/disimulasikan keduanya	1/2/3/4	4
	9. Apakah tersedia standar operasional prosedur pemulsaran jenazah di RS?		
	0. TIDAK 1. YA	0/1	1
	10. Apakah standar operasional prosedur pemulsaran jenazah di RS (pada nomor 9) telah dilaksanakan sesuai standar?		
	1. Tidak/tidak tahu/tidak ada SOP (nomor 9=0) 2. Ada, hanya ada salah satu SOP 3. Ada, SOP sudah dilaksanakan/disimulasikan salah satu 4. Ada, SOP sudah dilaksanakan/disimulasikan keduanya	1/2/3/4	4
	11. Apakah tersedia ruang isolasi untuk Meningitis Meningokokus?		
	1. Tidak ada 2. Ada, namun harus dengan rekayasa ruangan agar sesuai prosedur isolasi 3. Ada, ruang isolasi siap digunakan namun harus dengan prosedur isolasi 4. Ada, ruang isolasi siap digunakan	1/2/3/4	4
4	D. Kesiapsiagaan Kabupaten / Kota		
	1. Apakah di Kabupaten/Kota Saudara ada yang pernah terlibat dalam penyelidikan dan penanggulangan Meningitis Meningokokus?		
	0. TIDAK	0/1	0

No	Pertanyaan	Pilihan Jawaban	Jawaban
	1. YA		
	2. Apakah sudah ada Tim Gerak Cepat (TGC) dengan 5 unsur* di Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota Saudara?		
	1. Tidak ada 2. Ada, tanpa SK 3. Ada, dengan SK	1/2/3	3
	3. Apakah Kabupaten/Kota memiliki dokumen rencana kontijensi Meningitis Meningokokus/sindrom meningoensefalitis?		
	0. TIDAK 1. YA	0/1	0
	4. Apakah di Kabupaten/Kota Saudara sudah ada petugas yang dilatih dalam penyelidikan dan penanggulangan Meningitis Meningokokus?		
	0. TIDAK 1. YA	0/1	0
	5. Apakah ada kebijakan kewaspadaan PIE (peraturan daerah, surat edaran, dll) di wilayah Kabupaten/Kota Saudara?		
	1. Tidak ada dan isu kewaspadaan tidak menjadi perhatian 2. Tidak ada, hanya menjadi perhatian tingkat Kepala Bidang terkait 3. Ada, dengan diterbitkan surat edaran atau surat keputusan terkait oleh Kepala Dinas Kesehatan 4. Ada, dengan diterbitkan surat edaran atau surat keputusan terkait oleh Kepala Daerah	1/2/3/4	3
III Surveilans			
1 A. SURVEILANS PUSKESMAS			
	1. Berapa % K3JH (Kartu Kewaspadaan Kesehatan Jemaah Haji) yang dikembalikan dan diinput di SISKOHATKES?	%	100
	2. Bagaimana laporan SKDR Puskesmas kepada Dinas Kesehatan di Kabupaten/Kota Saudara?		
	1. Puskesmas tidak ada yang melaporkan SKDR 2. Hanya beberapa Puskesmas yang melaporkan 3. Semua Puskemas melaporkan namun beberapa melaporkan lebih dari minggu berjalan / tidak tepat waktu 4. Seluruh Puskesmas melaporkan lengkap sesuai minggu berjalan	1/2/3/4	4
2 B. SURVEILANS RUMAH SAKIT (RS)			
	1. Bagaimana laporan SKDR RS kepada Dinas Kesehatan di Kab/Kota Saudara?		
	1. RS tidak ada yang melaporkan SKDR 2. Hanya beberapa RS yang melaporkan namun lebih dari minggu berjalan 3. Semua RS melaporkan namun beberapa melaporkan lebih dari minggu berjalan 4. Seluruh RS melaporkan lengkap sesuai minggu berjalan	1/2/3/4	4
3 C. Surveilans Kabupaten/Kota			
	1. Persentase laporan Event-Based Surveillance (EBS) yang direspon dalam waktu 24 jam di Kabupaten/Kota Saudara	%	81
4 D. Surveilans Balai/Balai Besar Karantina Kesehatan (B/BKK)			
	1. Apakah dilakukan surveilans aktif dan zero reporting Meningitis Meningokokus di B/BKK?		
	1. Tidak ada B/BKK 2. Ada B/BKK, namun tidak ada surveilans aktif dan zero reporting 3. Ada B/BKK, tersedia surveilans aktif dan zero reporting	1/2/3	3
IV Promosi			
1	1. Berapa % fasyankes (RS, puskesmas, dan B/BKK) yang saat ini telah memiliki media promosi Meningitis Meningokokus?	%	0
2	2. Apakah tersedia promosi berupa media cetak terkait Meningitis Meningokokus di Kabupaten/Kota saudara?		
	0. TIDAK 1. YA	0/1	0
3	3. Apakah tersedia promosi terkait Meningitis Meningokokus pada website yang dapat di akses oleh masyarakat?		
	0. TIDAK 1. YA	0/1	0

No	Pertanyaan	Pilihan Jawaban	Jawaban
4	4. Apakah tersedia promosi terkait Meningitis Meningokokus pada website yang dapat di akses oleh tenaga kesehatan Kabupaten/Kota saudara?	0/1	0
	0. TIDAK 1. YA		
5	5. Apakah tersedia promosi dan pemberdayaan masyarakat terkait Meningitis Meningokokus untuk kelompok berisiko tinggi (Haji/Umroh)?	0/1	1
	0. TIDAK 1. YA		

RANGKUMAN RISIKO PENYAKIT MENINGITIS MENINGOKOKUS

Kabupaten/Kota Kota Cirebon, Provinsi Jawa Barat, Tahun 2026

Profil Risiko	20.74	RENDAH
Kerentanan	20.45	RENDAH
Ancaman	16	RENDAH
Kapasitas	76.75	TINGGI
Vulnerability		
Karakteristik Penduduk	31.8	RENDAH
Ketahanan Penduduk	0	RENDAH
Kewaspadaan Kabupaten / Kota	50	SEDANG
Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko	0	RENDAH
Threat		
Risiko Penularan dari Daerah Lain	40	RENDAH
Risiko Penularan Setempat	0	RENDAH
Capacity		
Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	100	TINGGI
Kesiapsiagaan	65.4	SEDANG
Surveilans	95.3	TINGGI
Promosi	20	RENDAH

RANGKUMAN RISIKO PENYAKIT MENINGITIS MENINGOKOKUS Kerentanan Kabupaten/Kota Kota Cirebon, Provinsi Jawa Barat, Tahun 2026

Subkategori	Pertanyaan	Bobot	Indeks Standarisasi	Nilai Risiko
Karakteristik Penduduk		25%	35.34	RENDAH
	1 Jumlah penduduk dalam 1 tahun terakhir di Kabupaten/Kota Saudara		6.01	RENDAH
	2 Persentase Rumah Tangga dengan Luas Lantai per kapita < 7		0	RENDAH
	3 Proporsi penduduk yang tinggal di perkotaan (urban)		100	TINGGI
Ketahanan Penduduk		25%	0	RENDAH
	1 Persentase cakupan imunisasi meningitis meningokokus (jemaah haji) di Kabupaten/Kota saudara		0	RENDAH
Kewaspadaan Kabupaten / Kota		25%	50	SEDANG
	1 Apakah di wilayah kabupaten/kota saudara terdapat bandar udara Internasional?		0	RENDAH
	2 Apakah di wilayah kabupaten/kota saudara terdapat bandar udara Domestik?		100	TINGGI
	3 Apakah di wilayah kabupaten/kota saudara terdapat pelabuhan laut Internasional?		0	RENDAH
	4 Apakah di wilayah kabupaten/kota saudara terdapat pelabuhan laut Domestik?		100	TINGGI
	5 Apakah di wilayah kabupaten/kota saudara terdapat pintu masuk (darat) Internasional?		0	RENDAH
	6 Apakah di wilayah kabupaten/kota saudara terdapat terminal domestik/ transportasi umum lainnya antar kabupaten/kota (bus/kereta)?		100	TINGGI
Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko		25%	0	RENDAH
	1 Rerata frekuensi transportasi massal dari daerah endemis/terjangkit (luar negeri/dalam negeri) dalam satu tahun terakhir		0	RENDAH

RANGKUMAN RISIKO PENYAKIT MENINGITIS MENINGOKOKUS Ancaman Kabupaten/Kota Kota Cirebon, Provinsi Jawa Barat, Tahun 2026

Subkategori	Pertanyaan	Bobot	Indeks Standarisasi	Nilai Risiko
Risiko Penularan dari Daerah Lain	1	40%	50	SEDANG
	Jumlah kasus Meningitis Meningokokus di Kabupaten/Kota yang berbatasan langsung/ yang mempunyai akses transportasi langsung/daerah Aglomerasi dengan Kabupaten/Kota saudara dalam satu tahun terakhir		0	RENDAH
	2 Jumlah pelaku perjalanan yang baru kembali dari daerah endemis / terjangkau (termasuk haji atau umrah) dalam satu tahun terakhir		100	TINGGI
Risiko Penularan Setempat	1 Jumlah kasus suspek Meningitis di Kabupaten/Kota saudara dalam satu tahun terakhir	60%	0	RENDAH
	2 Jumlah kasus Meningitis Meningokokus di Kabupaten/Kota saudara dalam satu tahun terakhir		0	RENDAH
	3 Apakah pernah ada orang dengan riwayat perjalanan dari Kabupaten/Kota Saudara yang terkonfirmasi positif Meningitis Meningokokus pada satu tahun terakhir?		0	RENDAH
			0	RENDAH

RANGKUMAN RISIKO PENYAKIT MENINGITIS MENINGOKOKUS Kapasitas Kabupaten/Kota Kota Cirebon, Provinsi Jawa Barat, Tahun 2026

Subkategori	Pertanyaan	Bobot	Indeks Standarisasi	Nilai Risiko
Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan		20%	100	TINGGI
	1 Gap antara yang diperlukan dengan yang disiapkan		100	TINGGI
Kesiapsiagaan	Kesiapsiagaan Laboratorium	10%	33.33	RENDAH
	1 Apakah tersedia SOP penanganan dan pengiriman spesimen untuk Meningitis Meningokokus?		0	RENDAH
	2 Apakah ada petugas yang mampu mengambil spesimen Meningitis Meningokokus di Kabupaten/ Kota anda?		0	RENDAH
	3 Apakah Lab di kabupaten/ kota anda memiliki ketersediaan KIT (termasuk Bahan Medis Habis Pakai (BMHP)) untuk pengambilan specimen Meningitis Meningokokus?		0	RENDAH
	4 Berapa lama pengiriman spesimen dari daerah Saudara ke laboratorium rujukan untuk pemeriksaan spesimen?		100	TINGGI
	5 Berapa lama Dinas Kesehatan Saudara dapat mengetahui hasil spesimen yang dirujuk tersebut?		0	RENDAH
	6 Apakah Kabupaten/Kota Saudara dapat langsung mengirimkan specimen ke Lab rujukan?		100	TINGGI
	Kesiapsiagaan Puskesmas	10%	100	TINGGI
	1 Apakah tersedia standar operasional prosedur pengelolaan limbah infeksius di Puskesmas?		100	TINGGI
	2 Apakah prosedur operasional pengelolaan limbah infeksius di Puskesmas (pada nomor 1) telah dilaksanakan sesuai standar?		100	TINGGI
	3 Apakah pernah ada sosialisasi atau pelatihan terkait Meningitis Meningokokus pada petugas puskesmas di Kabupaten/Kota saudara?		100	TINGGI
	Kesiapsiagaan RUMAH SAKIT	10%	95.45	TINGGI
	1 Apakah di Rumah Sakit rujukan sudah ada tim pengendalian kasus PIE (termasuk Meningitis Meningokokus)?		100	TINGGI
	2 Apakah sudah ada MoU atau perjanjian kerjasama dengan Rumah sakit rujukan PIE sesuai strata (pratama, madya, utama & Paripurna) yang disaksikan oleh pemerintah daerah (Dinas Kesehatan)?		50	SEDANG
	3 Apakah jenis dan jumlah tenaga dalam tim tersebut telah sesuai pedoman dan terlatih? (Dokter, perawat, kesling, dan pranata laboratorium terampil sesuai pedoman)		100	TINGGI
	4 Apakah tersedia Standar Operasional Prosedur (SOP)/Panduan Praktik Klinis (PPK) tata laksana kasus MM di RS?		100	TINGGI
	5 Apakah SOP/PPK tata laksana kasus MM di RS (pada nomor 4) telah dilaksanakan sesuai standar?		100	TINGGI

Subkategori	Pertanyaan	Bobot	Indeks Standarisasi	Nilai Risiko
	6 Apakah prinsip Pencegahan dan Pengendalian Infeksi (PPI) di RS telah diterapkan sesuai pedoman?		100	TINGGI
	7 Apakah tersedia standar operasional prosedur pengelolaan limbah infeksius di RS?		100	TINGGI
	8 Apakah prosedur operasional pengelolaan limbah infeksius di RS (pada nomor 7) telah dilaksanakan sesuai standar?		100	TINGGI
	9 Apakah tersedia standar operasional prosedur pemulsaran jenazah di RS?		100	TINGGI
	10 Apakah standar operasional prosedur pemulsaran jenazah di RS (pada nomor 9) telah dilaksanakan sesuai standar?		100	TINGGI
	11 Apakah tersedia ruang isolasi untuk Meningitis Meningokokus?		100	TINGGI
	Kesiapsiagaan Kabupaten / Kota	10%	33.33	RENDAH
	1 Apakah di Kabupaten/Kota Saudara ada yang pernah terlibat dalam penyelidikan dan penanggulangan Meningitis Meningokokus?		0	RENDAH
	2 Apakah sudah ada Tim Gerak Cepat (TGC) dengan 5 unsur* di Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota Saudara?		100	TINGGI
	3 Apakah Kabupaten/Kota memiliki dokumen rencana kontijensi Meningitis Meningokokus/sindrom meningoensefalitis?		0	RENDAH
	4 Apakah di Kabupaten/Kota Saudara sudah ada petugas yang dilatih dalam penyelidikan dan penanggulangan Meningitis Meningokokus?		0	RENDAH
	5 Apakah ada kebijakan kewaspadaan PIE (peraturan daerah, surat edaran, dll) di wilayah Kabupaten/Kota Saudara?		66.67	SEDANG
Surveilans				
	SURVEILANS PUSKESMAS	7.5%	100	TINGGI
	1 Berapa % K3JH (Kartu Kewaspadaan Kesehatan Jemaah Haji) yang dikembalikan dan diinput di SISKOHATKES?		100	TINGGI
	2 Bagaimana laporan SKDR Puskesmas kepada Dinas Kesehatan di Kabupaten/Kota Saudara?		100	TINGGI
	SURVEILANS RUMAH SAKIT (RS)	7.5%	100	TINGGI
	1 Bagaimana laporan SKDR RS kepada Dinas Kesehatan di Kab/Kota Saudara?		100	TINGGI
	Surveilans Kabupaten/Kota	7.5%	81	TINGGI
	1 Persentase laporan Event-Based Surveillance (EBS) yang direspon dalam waktu 24 jam di Kabupaten/Kota Saudara		81	TINGGI
	Surveilans Balai/Balai Besar Karantina Kesehatan (B/BKK)	7.5%	100	TINGGI
	1 Apakah dilakukan surveilans aktif dan zero reporting Meningitis Meningokokus di B/BKK?		100	TINGGI
Promosi		10%	20	RENDAH
	1 Berapa % fasyankes (RS, puskesmas, dan B/BKK) yang saat ini telah memiliki media promosi Meningitis Meningokokus?		0	RENDAH
	2 Apakah tersedia promosi berupa media cetak terkait Meningitis Meningokokus di Kabupaten/Kota saudara?		0	RENDAH

Subkategori	Pertanyaan	Bobot	Indeks Standarisasi	Nilai Risiko
	3 Apakah tersedia promosi terkait Meningitis Meningokokus pada website yang dapat di akses oleh masyarakat?		0	RENDAH
	4 Apakah tersedia promosi terkait Meningitis Meningokokus pada website yang dapat di akses oleh tenaga kesehatan Kabupaten/Kota saudara?		0	RENDAH
	5 Apakah tersedia promosi dan pemberdayaan masyarakat terkait Meningitis Meningokokus untuk kelompok berisiko tinggi (Haji/Umroh)?		100	TINGGI

Pemetaan Profil Risiko MENINGITIS MENINGOKOKUS

1	Provinsi	Jawa Barat
2	Kabupaten/Kota	Kota Cirebon
3	Nama Petugas	Aniq Nurafani S
4	Tugas/Jabatan	Epidemiolog Kesehatan Ahli Pertama
5	No.Telp/HP	082117612200
6	E-mail	survim.dinkeskotacirebon@gmail.com

No	Pertanyaan	Pilihan Jawaban	Jawaban	Min	Max	Nilai Standarisasi (N)	Bobot (B)	INDEKS (Nx B)
							TOTAL INDEKS	0.2074
A	Vulnerability						25%	0.0511
I	Karakteristik Penduduk						25%	0.0199
1	Jumlah penduduk dalam 1 tahun terakhir di Kabupaten/Kota Saudara	jumlah dalam 1 tahun terakhir	347.54	50	5.000.000	0.0601	30%	0.0011
2	Persentase Rumah Tangga dengan Luas Lantai per kapita < 7	%	9,59	20%	80%	0	40%	0
3	Proporsi penduduk yang tinggal di perkotaan (urban)	%	100	0%	100%	1	30%	0.0188
II	Ketahanan Penduduk						25%	0
1	Persentase cakupan imunisasi meningitis meningokokus (jemaah haji) di Kabupaten/Kota saudara	%	100	0%	100%	0	100%	0
III	Kewaspadaan Kabupaten / Kota						25%	0.0313
1	Apakah di wilayah kabupaten/kota saudara terdapat bandar udara Internasional? 0. TIDAK 1. YA	0/1	0	0	1	0	17%	0
2	Apakah di wilayah kabupaten/kota saudara terdapat bandar udara Domestik? 0. TIDAK 1. YA	0/1	1	0	1	1	17%	0.0104
3	Apakah di wilayah kabupaten/kota saudara terdapat pelabuhan laut Internasional? 0. TIDAK 1. YA	0/1	0	0	1	0	17%	0
4	Apakah di wilayah kabupaten/kota saudara terdapat pelabuhan laut Domestik? 0. TIDAK 1. YA	0/1	1	0	1	1	17%	0.0104
5	Apakah di wilayah kabupaten/kota saudara terdapat pintu masuk (darat) Internasional? 0. TIDAK 1. YA	0/1	0	0	1	0	17%	0
6	Apakah di wilayah kabupaten/kota saudara terdapat terminal domestik/ transportasi umum lainnya antar kabupaten/kota (bus/kereta)? 0. TIDAK 1. YA	0/1	1	0	1	1	17%	0.0104

No	Pertanyaan	Pilihan Jawaban	Jawaban	Min	Max	Nilai Standarisasi (N)	Bobot (B)	INDEKS (NxB)
IV	Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko						25%	0
1	Rerata frekuensi transportasi massal dari daerah endemis/terjangkit (luar negeri/dalam negeri) dalam satu tahun terakhir	jumlah dalam 1 tahun terakhir	0	0	12	0	100%	0
B	Threat						25%	0.04
I	Risiko Penularan dari Daerah Lain						40%	0.04
1	Jumlah kasus Meningitis Meningokokus di Kabupaten/Kota yang berbatasan langsung/ yang mempunyai akses transportasi langsung/daerah Aglomerasi dengan Kabupaten/Kota saudara dalam satu tahun terakhir	jumlah dalam 1 tahun terakhir	0	0	1	0	60%	0
2	Jumlah pelaku perjalanan yang baru kembali dari daerah endemis / terjangkit (termasuk haji atau umrah) dalam satu tahun terakhir	jumlah dalam 1 tahun terakhir	501	0	50	1	40%	0.04
II	Risiko Penularan Setempat						60%	0
1	Jumlah kasus suspek Meningitis di Kabupaten/Kota saudara dalam satu tahun terakhir	0/1	0	0	1	0	25%	0
2	Jumlah kasus Meningitis Meningokokus di Kabupaten/Kota saudara dalam satu tahun terakhir	jumlah dalam 1 tahun terakhir	0	0	1	0	50%	0
3	Apakah pernah ada orang dengan riwayat perjalanan dari Kabupaten/Kota Saudara yang terkonfirmasi positif Meningitis Meningokokus pada satu tahun terakhir? 0. TIDAK 1. YA	0/1	0	0	1	0	25%	0
C	Capacity						50%	0.1163
I	Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan						20%	0
1	Gap antara yang diperlukan dengan yang disiapkan		2,27	0	1	0	100%	0
II	Kesiapsiagaan						40%	0.0691
A	Kesiapsiagaan Laboratorium						10%	0.035
1	Apakah tersedia SOP penanganan dan pengiriman spesimen untuk Meningitis Meningokokus? 1. Tidak ada 2. Ada, tidak sesuai standar, tidak tahu kesesuaiannya dengan standar, tidak ada standarnya 3. Ada, sesuai standar	1/2/3	1	1	3	1	20%	0.01
2	Apakah ada petugas yang mampu mengambil spesimen Meningitis Meningokokus di Kabupaten/ Kota anda? 1. Tidak ada 2. Ada, Tidak terlatih 3. Ada, Terlatih	1/2/3	1	1	3	1	20%	0.01
3	Apakah Lab di kabupaten/ kota anda memiliki ketersediaan KIT (termasuk Bahan Medis Habis Pakai (BMHP)) untuk pengambilan specimen Meningitis Meningokokus? 1. Tidak ada 2. Ada, tapi tidak selalu tersedia 3. Ada, selalu tersedia tapi stock terbatas 4. Ada, selalu tersedia dan stock mencukupi	1/2/3/4	1	1	4	1	20%	0.01

No	Pertanyaan	Pilihan Jawaban	Jawaban	Min	Max	Nilai Standarisasi (N)	Bobot (B)	INDEKS (NxB)
4	Berapa lama pengiriman spesimen dari daerah Saudara ke laboratorium rujukan untuk pemeriksaan spesimen? 1. Lebih dari 2 X 24 jam 2. Lebih dari 24 jam 3. Kurang dari 24 jam	1/2/3	3	1	3	0	20%	0
5	Berapa lama Dinas Kesehatan Saudara dapat mengetahui hasil spesimen yang dirujuk tersebut? 1. Lebih dari 7 Hari Kerja 2. 2 - 7 Hari Kerja 3. 1 Hari Kerja	1/2/3	1	1	3	1	10%	0.005
6	Apakah Kabupaten/Kota Saudara dapat langsung mengirimkan specimen ke Lab rujukan? 0. Tidak, Specimen dikumpulkan terlebih dahulu di Dinkes Provinsi 1. Ya, Dinkes Kabupaten/Kota langsung mengirim ke Lab rujukan	0/1	1	0	1	0	10%	0
B	Kesiapsiagaan Puskesmas						10%	0
1	Apakah tersedia standar operasional prosedur pengelolaan limbah infeksius di Puskesmas? 0. TIDAK 1. YA	0/1	1	0	1	0	25%	0
2	Apakah prosedur operasional pengelolaan limbah infeksius di Puskesmas (pada nomor 1) telah dilaksanakan sesuai standar? 1. Tidak/tidak tahu/tidak ada SOP (nomor 1=0) 2. Ada, hanya ada salah satu SOP 3. Ada, SOP sudah dilaksanakan/disimulasikan salah satu 4. Ada, SOP sudah dilaksanakan/disimulasikan keduanya	1/2/3/4	4	1	4	0	25%	0
3	Apakah pernah ada sosialisasi atau pelatihan terkait Meningitis Meningokokus pada petugas puskesmas di Kabupaten/Kota saudara? 0. TIDAK 1. YA	0/1	1	0	1	0	50%	0
C	Kesiapsiagaan RUMAH SAKIT						10%	0.0008
1	Apakah di Rumah Sakit rujukan sudah ada tim pengendalian kasus PIE (termasuk Meningitis Meningokokus)? 1. Tidak ada 2. Ada, tidak ada SK 3. Ada, dengan SK	1/2/3	3	1	3	0	13%	0
2	Apakah sudah ada MoU atau perjanjian kerjasama dengan Rumah sakit rujukan PIE sesuai strata (pratama, madya, utama & Paripurna) yang disaksikan oleh pemerintah daerah (Dinas Kesehatan)? 1. Tidak ada RS Rujukan PIE 2. Tersedia RS rujukan PIE, namun belum ada MoU 3. Sudah ada MoU dengan RS rujukan PIE	1/2/3	2	1	3	0.5	3%	0.0008

No	Pertanyaan	Pilihan Jawaban	Jawaban	Min	Max	Nilai Standarisasi (N)	Bobot (B)	INDEKS (NxB)
3	Apakah jenis dan jumlah tenaga dalam tim tersebut telah sesuai pedoman dan terlatih? (Dokter, perawat, kesling, dan pranata laboratorium terampil sesuai pedoman) 1. Tidak ada/ada tetapi tidak sesuai pedoman/tidak ada pedoman 2. Ada, sesuai pedoman, ada yang belum terlatih 3. Ada, sesuai pedoman dan semua terlatih	1/2/3	3	1	3	0	16%	0
4	Apakah tersedia Standar Operasional Prosedur (SOP)/Panduan Praktik Klinis (PPK) tata laksana kasus MM di RS? 0. TIDAK 1. YA	0/1	1	0	1	0	13%	0
5	Apakah SOP/PPK tata laksana kasus MM di RS (pada nomor 4) telah dilaksanakan sesuai standar? 1. Tidak/tidak tahu/tidak ada SOP (nomor 4=0) 2. Ada, hanya ada salah satu SOP 3. Ada, SOP sudah dilaksanakan/disimulasikan salah satu 4. Ada, SOP sudah dilaksanakan/disimulasikan keduanya	1/2/3/4	4	1	4	0	16%	0
6	Apakah prinsip Pencegahan dan Pengendalian Infeksi (PPI) di RS telah diterapkan sesuai pedoman? 0. Tidak, sesuai pedoman/tidak ada pedoman 1. Ya, dan telah sesuai pedoman	0/1	1	0	1	0	16%	0
7	Apakah tersedia standar operasional prosedur pengelolaan limbah infeksius di RS? 0. TIDAK 1. YA	0/1	1	0	1	0	3%	0
8	Apakah prosedur operasional pengelolaan limbah infeksius di RS (pada nomor 7) telah dilaksanakan sesuai standar? 1. Tidak/tidak tahu/tidak ada SOP (nomor 7=0) 2. Ada, hanya ada salah satu SOP 3. Ada, SOP sudah dilaksanakan/disimulasikan salah satu 4. Ada, SOP sudah dilaksanakan/disimulasikan keduanya	1/2/3/4	4	1	4	0	3%	0
9	Apakah tersedia standar operasional prosedur pemulsaran jenazah di RS? 0. TIDAK 1. YA	0/1	1	0	1	0	3%	0
10	Apakah standar operasional prosedur pemulsaran jenazah di RS (pada nomor 9) telah dilaksanakan sesuai standar? 1. Tidak/tidak tahu/tidak ada SOP (nomor 9=0) 2. Ada, hanya ada salah satu SOP 3. Ada, SOP sudah dilaksanakan/disimulasikan salah satu 4. Ada, SOP sudah dilaksanakan/disimulasikan keduanya	1/2/3/4	4	1	4	0	3%	0
11	Apakah tersedia ruang isolasi untuk Meningitis Meningokokus? 1. Tidak ada 2. Ada, namun harus dengan rekayasa ruangan agar sesuai prosedur isolasi 3. Ada, ruang isolasi siap digunakan namun harus dengan prosedur isolasi 4. Ada, ruang isolasi siap digunakan	1/2/3/4	4	1	4	0	10%	0
D	Kesiapsiagaan Kabupaten / Kota						10%	0.0333

No	Pertanyaan	Pilihan Jawaban	Jawaban	Min	Max	Nilai Standarisasi (N)	Bobot (B)	INDEKS (NxB)
1	Apakah di Kabupaten/Kota Saudara ada yang pernah terlibat dalam penyelidikan dan penanggulangan Meningitis Meningokokus? 0. TIDAK 1. YA	0/1	0	0	1	1	24%	0.012
2	Apakah sudah ada Tim Gerak Cepat (TGC) dengan 5 unsur* di Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota Saudara? 1. Tidak ada 2. Ada, tanpa SK 3. Ada, dengan SK	'1/2/3	3	1	3	0	24%	0
3	Apakah Kabupaten/Kota memiliki dokumen rencana kontijensi Meningitis Meningokokus/sindrom meningoensefalitis? 0. TIDAK 1. YA	0/1	0	0	1	1	14%	0.007
4	Apakah di Kabupaten/Kota Saudara sudah ada petugas yang dilatih dalam penyelidikan dan penanggulangan Meningitis Meningokokus? 0. TIDAK 1. YA	0/1	0	0	1	1	24%	0.012
5	Apakah ada kebijakan kewaspadaan PIE (peraturan daerah, surat edaran, dll) di wilayah Kabupaten/Kota Saudara? 1. Tidak ada dan isu kewaspadaan tidak menjadi perhatian 2. Tidak ada, hanya menjadi perhatian tingkat Kepala Bidang terkait 3. Ada, dengan diterbitkan surat edaran atau surat keputusan terkait oleh Kepala Dinas Kesehatan 4. Ada, dengan diterbitkan surat edaran atau surat keputusan terkait oleh Kepala Daerah	1/2/3/4	3	1	4	0.3333	14%	0.0023
III	Surveilans						30%	0.0071
A	SURVEILANS PUSKESMAS						7.5%	0
1	Berapa % K3JH (Kartu Kewaspadaan Kesehatan Jemaah Haji) yang dikembalikan dan diinput di SISKOHATKES?	%	100	0%	100%	0	50%	0
2	Bagaimana laporan SKDR Puskesmas kepada Dinas Kesehatan di Kabupaten/Kota Saudara? 1. Puskesmas tidak ada yang melaporkan SKDR 2. Hanya beberapa Puskesmas yang melaporkan 3. Semua Puskemas melaporkan namun beberapa melaporkan lebih dari minggu berjalan / tidak tepat waktu 4. Seluruh Puskesmas melaporkan lengkap sesuai minggu berjalan	1/2/3/4	4	1	4	0	50%	0
B	SURVEILANS RUMAH SAKIT (RS)						7.5%	0
1	Bagaimana laporan SKDR RS kepada Dinas Kesehatan di Kab/Kota Saudara? 1. RS tidak ada yang melaporkan SKDR 2. Hanya beberapa RS yang melaporkan namun lebih dari minggu berjalan 3. Semua RS melaporkan namun beberapa melaporkan lebih dari minggu berjalan 4. Seluruh RS melaporkan lengkap sesuai minggu berjalan	1/2/3/4	4	1	4	0	100%	0
C	Surveilans Kabupaten/Kota						7.5%	0.0071

No	Pertanyaan	Pilihan Jawaban	Jawaban	Min	Max	Nilai Standarisasi (N)	Bobot (B)	INDEKS (Nx B)
1	Persentase laporan Event-Based Surveillance (EBS) yang direspon dalam waktu 24 jam di Kabupaten/Kota Saudara	%	81	0%	100%	0.19	100%	0.0071
D	Surveilans Balai/Balai Besar Karantina Kesehatan (B/BKK)						7.5%	0
1	Apakah dilakukan surveilans aktif dan zero reporting Meningitis Meningokokus di B/BKK? 1. Tidak ada B/BKK 2. Ada B/BKK, namun tidak ada surveilans aktif dan zero reporting 3. Ada B/BKK, tersedia surveilans aktif dan zero reporting	1/2/3	3	1	3	0	100%	0
IV	Promosi						10%	0.04
1	Berapa % fasyankes (RS, puskesmas, dan B/BKK) yang saat ini telah memiliki media promosi Meningitis Meningokokus?	%	0	0%	100%	1	20%	0.01
2	Apakah tersedia promosi berupa media cetak terkait Meningitis Meningokokus di Kabupaten/Kota saudara? 0. TIDAK 1. YA	0/1	0	0	1	1	20%	0.01
3	Apakah tersedia promosi terkait Meningitis Meningokokus pada website yang dapat diakses oleh masyarakat? 0. TIDAK 1. YA	0/1	0	0	1	1	20%	0.01
4	Apakah tersedia promosi terkait Meningitis Meningokokus pada website yang dapat diakses oleh tenaga kesehatan Kabupaten/Kota saudara? 0. TIDAK 1. YA	0/1	0	0	1	1	20%	0.01
5	Apakah tersedia promosi dan pemberdayaan masyarakat terkait Meningitis Meningokokus untuk kelompok berisiko tinggi (Haji/Umroh)? 0. TIDAK 1. YA	0/1	1	0	1	0	20%	0